

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut seringkali masih menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh banyak orang. Gigi dan mulut yang menjadi jalan masuk bagi kuman dan bakteri dapat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang karena rasa sakit, sulit tidur, ketidaknyamanan hingga dirawat di rumah sakit apabila tidak segera dilakukan perawatan dan hilangnya waktu belajar pada anak dikarenakan izin untuk menghadiri sekolah yang diakibatkan oleh masalah kesehatan gigi dan mulut, apabila hal ini terjadi terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan membuat tingkat intelektual anak menurun (Santoso *et al.*, 2020).

Berdasarkan Data Kesehatan Dasar Indonesia pada 2018 sekitar 45,3% dari total data penyakit gigi dan mulut yaitu karies/ gigi berlubang dan sebanyak 14% masalah pada peradangan gingiva atau abses. Hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Kemenkes RI pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi karies di Indonesia mencapai angka 57,6%, dan data menurut WHO karies di negara-negara Eropa, Amerika, Asia termasuk Indonesia 80-90% prevalensinya dari anak yang berusia di bawah 18 tahun pada kisaran umur 6-12 tahun terserang karies. (Zavera Adam *et al.*, 2022).

Tingginya penderita karies gigi dipengaruhi oleh beberapa domain perilaku kesehatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan yang menentukan derajat kesehatan seseorang. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan suatu objek yang dilakukan oleh seseorang baik melalui pendidikan, pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, media massa, dan lingkungan. Domain terpenting bagi seseorang sehingga dapat membentuk suatu tindakan adalah pengetahuan atau kognitif (Zavera Adam *et al.*, 2022).

Sebuah perilaku yang dilakukan seseorang akan lebih baik apabila disadari dengan adanya pengetahuan dibandingkan dengan tidak adanya pengetahuan, ini menunjukkan bahwa semakin baik kesehatan gigi seseorang apabila ia memiliki pengetahuan lebih yang diperoleh dengan adanya penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan ini dapat diperoleh secara alami ataupun dengan terencana melalui adanya suatu proses Pendidikan (Zavera Adam *et al.*, 2022).

Promosi kesehatan menurut WHO adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dan Masyarakat yang mempengaruhi kesehatan mereka sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya, sedangkan di Indonesia promosi kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri melalui pembelajaran diri, oleh, untuk dan bersama masyarakat serta mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat yang didukung

oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan sesuai dengan sosial budaya setempat. Sehingga disimpulkan bahwa promosi kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan melalui pembelajaran diri kepada masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Aprilia AM et al., 2017).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai bentuk promosi kesehatan yaitu penyuluhan dimana penyuluhan ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang baik pada individu atau masyarakat sesuai yang diharapkan. Dari pelaksanaan penyuluhan masyarakat diharapkan mampu mendapat pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta perilaku, sehingga penyuluhan dibuat sedemikian rupa untuk menarik minat masyarakat yang dituju agar harapan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam suatu kegiatan penyuluhan terdapat satu unsur penting yang membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan menjadi efektif, yaitu media penyuluhan. Media penyuluhan memiliki banyak manfaat dalam penyuluhan contohnya : memberi stimulus kepada Indera, sasaran mudah dan cepat menerima informasi yang disampaikan, atraktif dan komunikatif, gambaran yang akurat dan konkrit. Dalam suatu penyuluhan pemilihan media yang digunakan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap efektivitas penyuluhan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum dipilihnya suatu media penyuluhan yaitu : perubahan yang diinginkan, karakteristik sasaran, isi informasi, biaya dan karakteristik wilayah, strategi komunikasi (Leilani *et al.*, 2017).

Dalam suatu proses komunikasi terdapat komponen yang harus ada sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik yaitu : komunikator, pesan, komunikan dan media serta adanya timbal balik. Maka dari itu peran media sangatlah penting dalam suatu promosi kesehatan. Media ini perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat mencapai pada sasaran promosi kesehatan sehingga perlu adanya tahapan yang dilakukan untuk menentukan media yang akan digunakan dalam suatu proses promosi Kesehatan (Rochani., 2022).

Flipchart adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran yang dapat berisikan huruf, angka, gambar dan diagram dan dalam bentuk lembaran kertas seperti album. Media ini merupakan media visual yang dapat dibolak-balik dan memiliki kelebihan yaitu pesan dapat disampaikan secara ringkas dan praktis, agar sasaran dari promosi kesehatan dapat fokus untuk memahami pesan yang disajikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Rochani., 2022).

1.2. Tinjauan Teori

Promosi kesehatan menurut WHO adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dan Masyarakat yang mempengaruhi kesehatan mereka sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatannya, sedangkan di Indonesia promosi kesehatan adalah upaya meningkatkan kemampuan untuk menolong dirinya sendiri melalui pembelajaran diri, oleh, untuk dan bersama masyarakat serta mengembangkan kegiatan bersumber daya masyarakat yang didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan sesuai dengan sosial budaya setempat. Sehingga disimpulkan bahwa promosi kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan melalui pembelajaran diri kepada masyarakat yang dapat mempengaruhi kesehatan mereka sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatannya (Aprilia AM et al., 2017).

Mempromosikan kesehatan adalah suatu rangkaian kegiatan, kegiatan ini lebih dari sekedar memberitahu seseorang dapat menjaga dirinya sendiri.

Kegiatan ini termasuk juga :

- Pemberitahuan kepada individu, keluarga, dan populasi apa yang dapat mereka lakukan untuk menjadi sehat
- Mengidentifikasi karakteristik dari suatu komunitas yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan orang-orang
- Mendukung kepada orang yang memerlukan, sehingga mereka dapat terbantu
- Membantu masyarakat meningkatkan kendali dan kesehatan
- Melibatkan semua orang dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka
- Kegiatan yang mempromosikan kesehatan dan pencegahan penyakit alih-alih berfokus pada suatu kelompok orang spesifik yang beresiko terkena penyakit (Sibeudu, 2021).

Media berasal dari kata *Medium* dalam bahasa Latin yang memiliki arti perantara atau pengantar. dalam *Association of Education and Communication Technology* atau AECT di Amerika Serikat, media didefinisikan sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain. Sedangkan *National Education Association* memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan pengertian dari media. Media yaitu segala bentuk komunikasi baik cetak, audio, visual dan sebagainya. Media harus dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, dan didengar untuk menyalurkan pesan kepada orang dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat (Sapriyah, 2019).

Dalam suatu proses komunikasi terdapat komponen yang harus ada sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik yaitu komunikator, pesan, komunikan dan media serta adanya timbal balik. Maka dari itu peran media

sangatlah penting dalam suatu promosi kesehatan. Media ini perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin sehingga pesan atau informasi yang ingin disampaikan dapat mencapai pada sasaran promosi kesehatan sehingga perlu adanya tahapan yang dilakukan untuk menentukan media yang akan digunakan dalam suatu proses promosi kesehatan, antara lain :

- Identifikasi masalah kesehatan yang ada dan dilakukan pertimbangan tujuan pada perencanaan promosi kesehatan
- Perilaku yang diharapkan oleh pelaku promosi kesehatan ditetapkan dan dilakukan analisis terkait faktor yang dapat memengaruhi perubahan
- Dilakukan perhitungan terkait sumber yang sudah ada dan yang berpotensi
- Menetapkan tujuan dari promosi kesehatan
- Dilakukan penyusunan rencana operasional secara rinci
- Dilakukan penyusunan rencana penilaian promosi kesehatan. (Safitri *et al.*, 2022)

Flipchart adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sasaran yang dapat berisikan huruf, angka, gambar dan diagram dan dalam bentuk lembaran kertas seperti album. Media ini merupakan media visual yang dapat dibolak-balik dan memiliki kelebihan yaitu pesan dapat disampaikan secara ringkas dan praktis, agar sasaran dari promosi kesehatan dapat fokus untuk memahami pesan yang disajikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut (Rochani., 2022).

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan *flipchart* sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pattapang, Kabupaten Gowa. Sedangkan, manfaat dari skripsi ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan referensi untuk pengembangan di bidang kedokteran gigi terkait dengan efektivitas penggunaan flipchart sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah, menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait efektivitas penggunaan flipchart sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah, serta memberikan informasi, pengetahuan, dan edukasi terkait dengan efektivitas flipchart sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif

2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian *quasi eksperimental*, dengan cara *one group pre-test* dan *post-test*.

2.3. Prosedur

2.3.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pattapang, Kabupaten Gowa

2.3.2. Kriteria Sampel

Kriteria sampel terdiri dari :

2.3.2.1. Kriteria Inklusi

- a. Siswa yang duduk di kelas V dan VI SD
- b. Hadir pada saat penelitian
- c. Sehat jasmani dan rohani
- d. Bersedia mengisi kuesioner

2.3.2.2. Kriteria Eksklusi

- a. Tidak mengisi lengkap kuesioner
- b. Tidak mengumpulkan kuesioner

2.3.3. Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa yang duduk di kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pattapang, Kabupaten Gowa yang memenuhi kriteria inklusi yang dipilih secara *purposive sampling* dengan diperoleh jumlah sampel 25 anak.

2.3.4. Variabel Penelitian

Variabel independent pada penelitian ini adalah Penggunaan *flipchart* Sebagai Media Promosi Kesehatan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

2.3.5. Kriteria Penilaian

Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki nilai 1 poin apabila dijawab benar dan apabila salah mendapat 0 poin, nilai yang didapatkan oleh responden akan dikali 100%, sehingga didapatkan interval penilaian pengetahuan menjadi (Octa, 2019) :

1. Nilai 1-55% : Buruk
2. Nilai 56-75% : Sedang
3. Nilai 76-100% : Baik

2.3.6. Instrumen Penelitian

Kuesioner ini berdasarkan jurnal yang dibuat Ermawati terkait dengan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang akan diberikan sebagai *pre-test* dan *post-test*, pertanyaan terdiri dari 10 soal pilihan ganda (Ermawati, 2023) :

Tabel 2. 1 Kuesioner Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

(Ermawati, 2023)

No	Pertanyaan	Pilih jawaban yang benar			
	Pretest/post tes :				
1.	Berapa jumlah gigi sulung pada anak : A. 5 B. 10 C. 15 D. 20	A	B	C	D
2.	Gigi yang berfungsi untuk merobek makanan adalah : A. Gigi taring B. Gigi Seri C. Gigi gerham kecil D. Gigi geraham besar	A	B	C	D
3.	Lapisan terluar dari gigi yang berwarna putih disebut : Email gigi B. Dentin C. Pulpa D. Akar	A	B	C	D
4.	Gigi berlubang disebabkan oleh : A. Karang gigi B. Air ludah C. Kuman D. Makanan	A	B	C	D
5.	Berapa kali minimal menggosok gigi dalam sehari? A. 1 kali B. 2 kali C. 3 kali D. 4 kali	A	B	C	D
6.	Waktu yang tepat untuk menggosok gigi adalah setelah makan pagi dan.... A. Sebelum tidur malam B. Sebelum mandi sore C. Sebelum berangkat sekolah D. Sebelum bermain	A	B	C	D
7.	Pasta gigi yang dianjurkan untuk kesehatan gigi adalah yang	A	B	C	D

	mengandung.. A. Busa yang banyak B. Rasa nya manis C. Flouride D. Rasa buah-buahan				
8.	Sikat gigi anak yang baik untuk kesehatan gigi adalah: A. Ujung kepala sikat melebar B. Bulu sikat nya kasar C. Ujung kepala sikat kecil D. Gagang sikat gigi lentur	A	B	C	D
9.	Makanan yang harus dihindari untuk mencegah gigiberlubang adalah: A. Permen/coklat B. Buah C. Daging D. Sayur	A	B	C	D
10.	Berapa bulan sekali minimal periksa ke dokter gigi : A. 1 bulan sekali B. 3 bulan sekali C. 2 bulan sekali D. 6 bulan sekali	A	B	C	D

2.3.7. Alat dan Bahan

1. *Flipchart*
2. Kuesioner
3. Alat Tulis

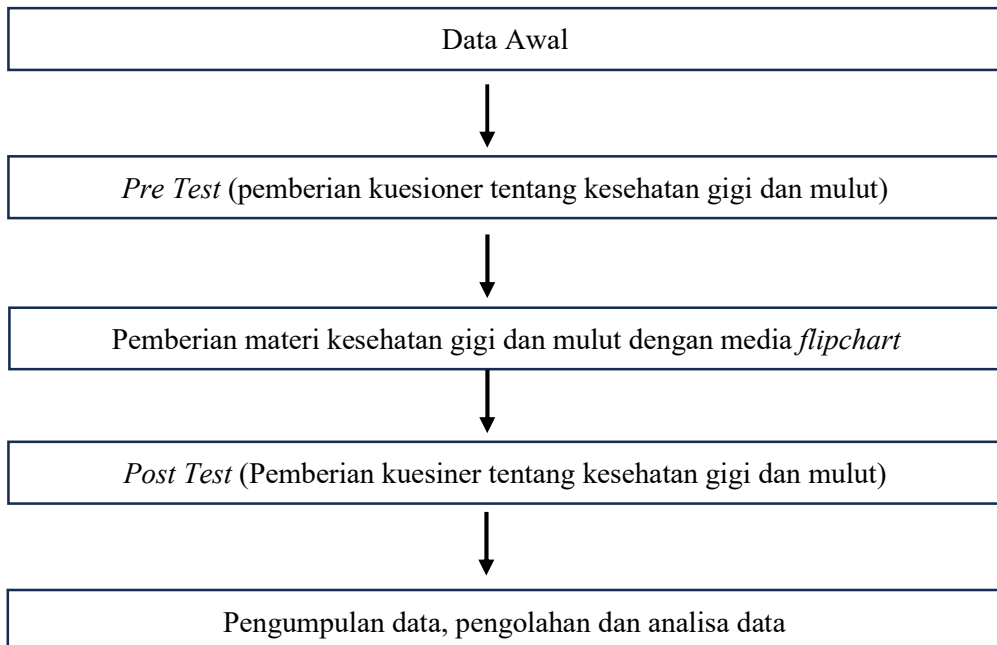
2.3.8. Data Penelitian

1. Jenis Data
Jenis data yang digunakan adalah data primer
2. Pengolahan Data
Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 2.4 version for Windows*
3. Analisis Data
Analisis Data menggunakan uji Wilcoxon

2.3.9. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Pattapang, Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan dengan 2 cara yaitu secara langsung (data primer) dan tidak langsung (data sekunder), adapun alur dari penelitian ini sebagai berikut :

Bagan 2. 1 Alur Penelitian



2.3.10. Etik Penelitian

Penelitian ini mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dengan nomor 094/KEPK FKG-RSGMP UH/EE/XII/2024